

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kepiting bakau (*Scylla tranquebarica*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis penting di Indonesia. Permintaan pasar terhadap kepiting bakau terus meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020). Harga rata-rata kepiting bakau berdasarkan hasil survey di beberapa pedagang Tanjungpinang, berkisar antara Rp70.000-130.000/kg sesuai dengan bobot kepiting. Namun, pemenuhan permintaan kepiting bakau masih sangat bergantung pada hasil tangkapan alam, sementara kontribusi dari budidaya kepiting bakau masih terbilang kecil. Oleh karena itu, pengembangan usaha budidaya kepiting bakau menjadi sangat penting, baik untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat maupun untuk mengurangi tekanan terhadap populasi kepiting yang terancam akibat penangkapan berlebihan.

Keberhasilan dalam budidaya kepiting bakau sangat dipengaruhi oleh pakan. Pakan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi kepiting, yang berdampak langsung pada pertumbuhan dan kelangsungan hidup (Harisud *et al.*, 2019). Oleh karena itu, pemberian pakan yang sesuai menjadi faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan serta kualitas kepiting bakau. Menurut Wahyuningsih *et al.*, (2015), pakan yang sesuai untuk budidaya kepiting harus memiliki nutrisi yang cukup dan mudah dicerna, permasalahan yang sering terjadi pada budidaya kepiting bakau adalah dari segi pakan, yakni diperlukannya alternatif pakan yang memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi dan baik untuk mendukung pertumbuhan kepiting.

Ikan tamban (*Sardinella fimbriata*), Kerang darah (*Anadara granosa*), dan usus ayam merupakan sumber protein hewani yang potensial untuk pakan kepiting bakau. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan potensi penggunaan ikan tamban, kerang darah dan usus ayam sebagai pakan pada krustasea lain. Penelitian Saputra *et al.*, (2022), ikan tamban dapat memberikan pertumbuhan optimal untuk udang windu, penelitian Sudarmono *et al.*, (2018), menunjukkan kerang darah dapat mendukung pertumbuhan rajungan serta penelitian Zamri (2015), membuktikan usus ayam dapat memberikan pertumbuhan terbaik pada

udang galah. Meskipun potensi ikan tamban, kerang darah dan usus ayam sebagai pakan telah terbukti pada krustasea lain, penelitian mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan kepiting bakau masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian pakan ikan tamban, kerang darah, dan usus ayam terhadap pertumbuhan kepiting bakau. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menentukan jenis pakan yang lebih efektif untuk pertumbuhan kepiting bakau dalam budidaya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Budidaya kepiting bakau (*Scylla tranquebarica*) masih menghadapi kendala dalam pemenuhan kebutuhan pakan yang optimal untuk pertumbuhan. Permasalahan yang sering terjadi pada budidaya kepiting bakau adalah dari segi pakan, yakni diperlukannya pakan yang memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi dan baik untuk mendukung pertumbuhan kepiting. Ikan tamban, kerang darah, dan usus ayam diketahui memiliki kandungan nutrisi cukup tinggi, tetapi efektivitasnya terhadap pertumbuhan kepiting bakau belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian pakan ikan tamban, kerang darah dan usus ayam terhadap pertumbuhan kepiting bakau (*Scylla tranquebarica*)?
2. Manakah jenis pakan yang memberikan pertumbuhan paling baik bagi pertumbuhan kepiting bakau (*Scylla tranquebarica*).

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan ikan tamban, kerang darah dan usus ayam terhadap pertumbuhan kepiting bakau (*Scylla tranquebarica*).
2. Untuk mengetahui jenis pakan terbaik terhadap pertumbuhan kepiting bakau (*Scylla tranquebarica*).

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi penting terhadap pengembangan teknik budidaya kepiting bakau dengan

menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang jenis pakan yang paling efektif untuk meningkatkan pertumbuhan kepiting dan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam manajemen pakan pada spesies kepiting lainnya.

